

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan paparan mengenai pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran saat peneliti melakukan penelitian pada remaja di Karawang.

#### 5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh persepsi pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di Karawang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-21 tahun (Hurlock, 2011). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui maka untuk memudahkan penentu jumlah sampel yang diambil sebanyak 385 orang, ditentukan dengan rumus *Cochran* dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan hasil Uji normalitas menyatakan bahwa nilai pola asuh orang tua sebesar  $0,000 < 0,05$  dan kenakalan remaja  $0,000 < 0,05$  yang artinya tidak normal. Menurut Widhiarso (2012) Uji normalitas memberikan gambaran secara kasar sehingga masih bisa dilanjut ke tahap perhitungan selanjutnya.

Setelah pengumpulan data terkumpul selanjutnya dilakukan pengujian untuk analisis data pada setiap skala. Berdasarkan hasil uji linier menyatakan bahwa nilai pola asuh orang tua (0,000) dan kenakalan remaja (0,000) sehingga nilai pola asuh orang tua dan kenakalan remaja  $0,000 < 0,5$  yang berarti bahwa, pengaruh pola asuh

orang tua terhadap kenakalan remaja di Karawang adalah linier. Menurut Widhiarso (2010) meskipun *deviation from linearity* tidak signifikan akan tetapi liniernya signifikan maka dikatakan linier.

Berdasarkan hasil Uji regresi linier sederhana menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai  $\text{sig } t \text{ } 0,000 < 0,5$  yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di Karawang. Hasil tersebut sejalan dengan Hurlock (2011) Setiap pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan dipersepsikan secara subjektif karena kebutuhan dan karakteristik anak itu sendiri. Persepsi tersebut akan mempengaruhi tingkah laku anak. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Citra (2019) bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua di rumah dengan perilaku anak, terutama pada kenakalan dan pengendalian diri pada remaja karena remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa dan sering terjadi konsep atau pemahaman yang salah tentang peran orang tua dan pola asuh orang tua terhadap remaja.

Hasil dari uji kategorisasi skala pola asuh orang tua otoriter yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 217 remaja, kategori sedang sebanyak 157 remaja dan kategori tinggi sebanyak 11 remaja. Pada pola asuh demokrasi yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 7 remaja, kategori sedang sebanyak 139 remaja, dan kategori tinggi sebanyak 239 remaja. Pola asuh permisif yang termasuk kategori rendah sebanyak 67 remaja, kategori sedang sebanyak 303 remaja dan kategori tinggi sebanyak 15 remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh

demokrasi dengan kategori tinggi yang sangat berpengaruh pada tingkat kenakalan remaja di Karawang.

Kemudian berdasarkan skala tingkat kenakalan remaja kategori rendah sebanyak 346 orang dengan persentase 89,9% tingkat kenakalan remaja kategori sedang sebanyak 35 orang dengan persentase 9,1% dan tingkat kenakalan remaja kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 1,0%. Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja dengan kategori rendahlah yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 346 orang dengan persentase 89,9%. Dapat disimpulkan bahwa remaja di Karawang menyatakan tingkat kenakalan remaja terbanyak ada pada kategori rendah.

## 5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai sig t  $0,000 < 0,5$  yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di Karawang.

## 5.3 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran antara lain :

### a. Bagi Orang Tua`

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi orang tua agar dapat memahami pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja, agar dapat menanggulangi kenakalan remaja. Sehingga para remaja mendapat bimbingan dan arahan yang tepat dari orang tua.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan proses penelitian. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan peneliti dengan topik atau permasalahan yang sama sebaiknya mengkaji dan memperdalam terlebih dahulu perihal fenomena yang akan diteliti dan lebih meningkatkan penelitian dengan mencari faktor lain yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja



